

## Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian Karawo

Silvana Taha<sup>1</sup>, Hasmah<sup>2</sup>, Suleman Dangkoa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup> Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup> Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : \_

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat remaja kota Gorontalo untuk mengenakan pakaian karawo. Adanya penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat khususnya remaja terhadap pakaian karawo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian observasi dan kuesioner/angket. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase dan disajikan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian di ketahui: 1) interpretasi kualitas jawaban tidak berminat tidak memiliki frekuensi capaian responden; 2) interpretasi kualitas jawaban kurang berminat memiliki frekuensi 51,4% responden; 3) interpretasi kualitas jawaban berminat memiliki frekuensi 38,6% responden; 4) interpretasi kualitas jawaban sangat berminat memiliki frekuensi 10% responden. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi kualitas jawaban kurang berminat memiliki frekuensi tertinggi dengan 51,4% responden, sehingga dapat dikatakan bahwa remaja kota gorontalo kurang berminat terhadap pakaian karawo.

**Kata kunci:** Minat, Remaja, Karawo.

## *The Teenagers' Interest In Gorontalo City To Wear Karawo Outfit*

### Abstract

*This research aims at finding out the extent of the youth in Gorontalo city's eagerness interest to wear karawo outfit. This research is expected to serve as awareness and appreciation tools for the community, especially teenagers toward the karawo outfit.*

*This research uses quantitative approach with descriptive method. The data are collected through observation and questionnaire. The numeral data in this research are quantitatively analyzed using percentage equation and presented descriptively.*

*It reveals: 1) there are no uneager/uninterested responds to wear karawo outfit; 2) that they are very interested to wear karawo outfit. This shows that the less interested answer dominates the quality of the respondents answer by 51.40/o, hence, it can be said that the teenagers are less eager to wear karawo outfit.*

**Keywords:** Interest, Teenagers, Karawo

### I. PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan provinsi yang ke 32 di Indonesia dan menjadi provinsi yang mandiri. Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki

banyak macam ragam budaya dan peradaban, Gorontalo juga memiliki aneka ragam budaya seperti kesenian daerah (tari, lagu, dan alat musik tradisional), adat-istiadat, upacara keagamaan, rumah adat,

## Silvana Taha, Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian Karawo

pakaian adat dan kerajinan yang menjadi ciri khas daerah ini.

Keanekaragaman budaya dan adat istiadat di Gorontalo telah menjadi dasar dalam kehidupan masyarakatnya. Sebab dalam kehidupan masyarakat Gorontalo berlaku prinsip “adati hula hula’a to sara’a, sara’a hula hula’a to kuru’ani” (Dangkua, 2000:13). Antara agama dan kebudayaan dalam masyarakat Gorontalo mempunyai hubungan erat. Banyak pengaruh agama Islam terhadap budaya Gorontalo, sebaliknya banyak pula ajaran agama Islam yang diberlakukan menjadi budaya masyarakat Gorontalo.

Salah satu budaya daerah yang diwariskan nenek moyang yang memiliki keunikan tersendiri dan masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakatnya adalah mokarawo. Mokarawo artinya mengerawang/mengkrawang atau yang saat ini dikenal dengan hasil produknya adalah kerajinan karawo. Karawo dahulu tumbuh dan berkembang dikalangan ibu-ibu rumah tangga. Masyarakat Gorontalo khususnya kaum ibu-ibu, dahulu menjadikan kegiatan mokarawo sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu penghasilan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga.

Kerajinan karawo sejak dahulu hingga sekarang dalam proses pengerjaannya masih menggunakan tangan.

Tetapi dalam penggunaan bahan

yang akan dikerawang sudah mengalami perubahan. Dahulu karawo diterapkan pada kain polos, namun saat ini karawo sudah banyak diterapkan pada kain – kain yang bermotif/batik. Berkat eksistensi masyarakat yang tekun melestarikan budaya mokarawo, saat ini karawo sudah dikenal luas di seluruh daerah yang ada di Indonesia sebagai kerajinan khas daerah Gorontalo yang juga telah mendapat hak paten bernomor: ID 0012784 yang dikeluarkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Direktur Jendral Hak kekayaan intelektual, tertanggal 20 Januari 2006 (Hasdiana, 2012:4). Saat ini karawo sudah menjadi identitas daerah Gorontalo yang sangat populer di masyarakat. Oleh karena itu kerajinan karawo ini biasa dijadikan sebagai hadiah atau ole-ole bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Gorontalo.

Remaja Kota Gorontalo saat ini lebih banyak tertarik mengenakan pakaian – pakaian yang bergaya modern. Selain itu pada kenyataan yang ada remaja saat ini lebih senang mengenakan pakaian batik dibanding pakaian karawo terutama dalam menghadiri acara-acara tertentu. Melihat kenyataan ini sangat disayangkan bagi remaja yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pakaian karawo, padahal karawo merupakan salah satu budaya daerah yang perlu dilestarikan. Berdasarkan uraian kenyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan

kedalam judul “Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian Karawo”.

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian Karawo.

## II. METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Gorontalo tepatnya seluruh kecamatan yang ada di Gorontalo. penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga bulan Maret 2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Kota Gorontalo. Alasan pemilihan remaja sebagai populasi penelitian karena remaja pada umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang pakaian karawo. Sehingga akan lebih mudah memahami angket yang akan di sebarakan oleh peneliti.

Peneliti menentukan wilayah yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, kecamatan Kota Tengah. Penentuan ini didasarkan atas pertimbangan tertentu, dimana pada wilayah ini banyak terdapat tempat-tempat yang biasa dijadikan anak muda untuk bersantai dan juga banyak terdapat toko pakaian atau distro yang

menjual pakaian dengan model dan trend anak muda saat ini. Sehingga kecamatan Kota Tengah merupakan tempat berpusatnya remaja Kota Gorontalo.

Tabel 2 : Populasi Remaja Kec. Kota Tengah

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kec. Kota Tengah	1396
	Jumlah	1396

Sumber : kantor kecamatan Kota Tengah tahun 2015

Dari uraian di atas, ditentukan populasi sebesar 1396 orang. Untuk itu dalam penarikan sampel ditentukan sebesar 10% dari jumlah populasi. Hal ini didukung oleh Sutrisna Hadi (dalam Sunyato, 2010:115) bahwa adanya sampel ditetapkan berdasarkan ketentuan yakni apabila subyek kurang lebih dari 1000 orang maka diambil 10% dari populasi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$1 \frac{10}{100} \times 1396 = 139,6 \text{ dibulatkan } 140$$

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 orang. Diharapkan sampel ini dapat memberikan informasi yang dapat mewakili populasi secara tepat.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti berperan sebagai pengamat terhadap responden saat mengisi angket Kuesioner. Hal ini dilakukan

Untuk dapat membantu peneliti dalam Mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengukur minat Remaja Kota

Gorontalo terhadap Pakaian Karawo. Adapun susunan kuesioner/angket berdasarkan indikator minat. Pertanyaan dibuat dengan 4 alternatif jawaban sesuai dengan Skala Likert yang digunakan.

Peneliti akan melakukan analisis data setelah angket yang disebarkan pada responden terkumpul. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik untuk menemukan jawaban minat remaja Kota Gorontalo untuk mengenakan pakaian Karawo. Kemudian hasil dari analisis tersebut akan diuraikan secara deskriptif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kota Gorontalo merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 79,03 km<sup>2</sup> atau 0,65% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo. Secara geografis, Kota Gorontalo terletak antara 00° 28' 17" – 00° 35' 56" LU dan 122° 59' 44" – 123° 05' 59" BT.

Kota Gorontalo terdiri atas 9 kecamatan dengan 50 kelurahan, 459 RW dan 1.302 RT. Penduduk Kota Gorontalo

pada tahun 2015 berjumlah 190. 492 jiwa dengan tingkat kepadatan 2.410 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas terbesar adalah Kec. Kota Barat. Adapun data lengkap 9 kecamatan dan 50 kelurahan tersebut adalah sebagai berikut:

Kec. Kota Timur terdiri atas 6 kelurahan, yaitu: kel. Heledulaa utara, kel. Heledulaa selatan, kel. Ipilo, kel. Moodu, kel. Padebuolo, dan kel. Tamalate Kec. Kota Barat terdiri atas 7 kelurahan, yaitu: kel. Buladu, kel. Buliide, kel. Dembe I, kel. Lekobalo, kel. Molosipat W, kel. Pilolodaa, dan kel. Tenilo.

Kec. Kota Utara terdiri atas 6 kelurahan, yaitu: kel. Dembe II, kel. Dembe Jaya, kel. Dulomo, kel. Dulomo selatan, kel. Wongkaditi, dan kel. Wongkaditi barat

Kec. Kota selatan terdiri atas 5 kelurahan, yaitu: kel. Biawao, kel. Biawu, kel. Limba B, kel. Limba U I, dan kel. Limba U II.

Kec. Kota Tengah terdiri atas 6 kelurahan, yaitu: kel. Dulalowo, kel. Dulalowo timur, kel. Liluwo, kel. Paguyaman, kel. Pulubala, dan kel. Wumialo.

Kec. Duingi terdiri atas 5 kelurahan, yaitu: kel. Huangobotu, kel. Libuo, kel. Tomulabutao, kel. Tomulabutao selatan, dan kel. Tuladenggi

Kec. Sipatana terdiri atas 5 kelurahan, yaitu: kel. Bulotadaa, kel. Bulotadaa timur,

kel. Molosipat U, kel. Tanggikiki, dan kel. Tapa.

Kec. Hulontalangi terdiri atas 5 kelurahan, yaitu: kel. Donggala, kel. Pohe, kel. Siendeng, kel. Tanjung Kramat, dan kel. Tenda.

Kec. Dumbo Raya terdiri atas 5 kelurahan, yaitu: kel. Botu, kel. Bugis, kel. Leato selatan, kel.leato utara, dan kel. Talumolo.

Berikut data jumlah penduduk Kota Gorontalo yang sudah dikategorikan pada usia remaja akhir dengan rentang usia 18 – 21 tahun.

Tabel 5 : Populasi remaja Kota Gorontalo usia 18 – 21 tahun.

No	Kecamatan	Usia 18 – 21 tahun
1	Kec. Kota Timur	1742
2	Kec. Kota Barat	1450
3	Kec. Kota Utara	1380
4	Kec. Kota Selatan	998
5	Kec. Kota Tengah	1396
6	Kec. Dungigi	1370
7	Kec. Sibatana	935
8	Kec. Hulontalangi	1103
9	Kec. Dumbo Raya	1224
	Jumlah	11.598

Sumber : Kantor Kecamatan se\_Kota Gorontalo tahun 2015

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jumlah remaja Kota Gorontalo sebesar 11.598 jiwa, dengan data ini mengingat waktu penelitian yang terbatas maka peneliti menentukan wilayah yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu kecamatan Kota Tengah. Rekapitulasi data

jawaban responden dalam peneilitian ini diuraikan pada tabel 6 (lampiran). Dengan hasil perhitungan sesuai indikator minat yang dihitung berdasarkan peta instrument angket. Untuk tiap indikator minat jawaban responden dihitung berdasarkan rentang presentase dari setiap indicator tersebut. Kemudian data yang diperoleh dari setiap indikator diolah kembali sesuai rentang presentase hasil pengolahan data akhir untuk mengetahui frekuensi capaian responden.

Minat pokok (minat primitif) yaitu minat yang timbul dari kebutuhan pada diri individu yang berkisar soal makanan, kebahagiaan hidup dan aktivitas yang saling berkaitan. Berhubungan dengan penelitian ini, minat pokok dijadikan dasar dalam membuat pertanyaan untuk angket penelitian. Pada indikator minat pokok terdapat 18 butir pertanyaan (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 22, 24, 25, 34) dengan satu bentuk pertanyaan negatif dan 17 butir bentuk pertanyaan positif. Berikut rekapitulasi data jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan yang dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Berdasarkan data tabel di atas pernyataan sangat senang mengenakan pakaian karawo tidak memiliki responden. Senang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 54,3% responden. Kurang senang mengenakan pakaian karawo memiliki 35,7% responden dan

tidak senang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 20% responden. Berdasarkan data tabel di atas pernyataan selalu dan sering membeli pakaian karawo tidak mempunyai responden. Untuk pernyataan kadang-kadang membeli pakaian karawo memiliki frekuensi 57,9% responden dan yang menyatakan tidak pernah membeli pakaian karawo memiliki frekuensi 42,1% responden. Berdasarkan data tabel di atas pernyataan selalu membeli pakaian karawo bila ada model terbaru tidak memiliki responden. Untuk pernyataan sering membeli pakaian karawo bila ada model terbaru memiliki frekuensi 10% responden. Sedangkan yang kadang-kadang membeli pakaian karawo bila ada model terbaru memiliki frekuensi 22,9% responden dan yang menyatakan tidak pernah membeli pakaian karawo bila ada model terbaru memiliki frekuensi sebesar 67,1% responden.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk pertanyaan mau mengoleksi pakaian karawo, pernyataan sangat mau tidak memiliki responden. Pernyataan mau mengoleksi pakaian karawo memiliki frekuensi 10% responden, sedangkan untuk pernyataan responden yang kadang-kadang mau mengoleksi pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 30,7% dan yang tidak mau mengoleksi pakaian karawo memiliki frekuensi 59,3% responden.

Sesuai hasil pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang mempunyai koleksi pakaian karawo lebih dari empat memiliki frekuensi sebesar 10%. Responden yang mempunyai tiga buah koleksi pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 12,9%. Untuk pernyataan responden yang memiliki kurang dari dua buah koleksi pakaian karawo mencapai 35% sedangkan yang menyatakan tidak mempunyai koleksi pakaian karawo sebesar 42,1% responden. Sesuai dengan hasil pengolahan data, tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat senang melihat orang lain mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 22,9%. Pernyataan senang melihat orang lain mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 40,7% responden. Yang menyatakan kurang senang melihat orang lain mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 32,9% responden dan yang tidak senang melihat orang lain mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 3,5% responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang sangat tertarik mengenakan pakaian karawo ketika melihat teman yang juga ikut mengenakan memiliki frekuensi 2,9%. Responden yang tertarik mengenakan pakaian karawo karena melihat teman yang juga ikut mengenakan memiliki frekuensi sebesar 50,7%.

Responden yang kurang tertarik mengenakan pakaian karawo walaupun sudah melihat teman yang juga ikut mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 35% dan responden yang tidak tertarik mengenakan pakaian karawo ketika melihat teman yang juga ikut mengenakan memiliki frekuensi 11,4%.

Hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sangat senang mengikuti gaya berbusana yang lagi trend dibanding mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 20%. Pernyataan senang mengikuti gaya berbusana yang lagi trend dibanding mengenakan pakaian karawo dengan frekuensi mencapai 62,1% responden. Sedangkan yang kurang senang mengikuti gaya berbusana yang lagi trend dibanding mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 17,9% responden dan tidak ada responden yang memilih tidak senang mengikuti gaya berbusana yang lagi trend dibanding mengenakan pakaian karawo.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan selalu dan sering menurut permintaan orang tua untuk mengenakan pakaian karawo tidak memiliki responden. Untuk pernyataan kadang – kadang mengikuti permintaan orang tua untuk mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 37,1% responden

sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengikuti permintaan orang tua untuk mengenakan pakaian karawo mencapai 62,9% responden.

Sesuai hasil pengolahan data pada tabel di atas pernyataan selalu dibelikan pakaian karawo oleh orang tua tidak memiliki responden. Responden yang menyatakan sering dibelikan pakaian karawo oleh orang tuanya sebesar 3,6%. Yang menyatakan kadang – kadang dibelikan pakaian karawo oleh orang tuanya sebesar 22,1% responden dan yang tidak pernah dibelikan pakaian karawo oleh orang tuanya mencapai 74,3% responden. Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat senang jika orang tua membelikan pakaian karawo memiliki frekuensi 10%. Senang jika orang tua membelikan pakaian karawo memiliki frekuensi 14,3% responden. Kurang senang jika orang tua membelikan pakaian karawo memiliki frekuensi 47,1% responden dan yang menyatakan tidak senang jika orang tua membelikan pakian karawo sebesar 28,6% responden. Hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan untuk selalu mengajak teman-teman mengenakan pakaian karawo tidak memiliki responden.

Responden yang menyatakan sering mengajak teman – temannya mengenakan pakaian karawo memiliki

frekuensi 2.9%. Responden yang kadang-kadang mengajak teman-temannya mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 32,8% sedangkan yang tidak pernah mengajak teman-temannya mengenakan pakaian karawo mencapai 64,3% responden.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan sangat suka membahas tentang pakaian karawo tidak memiliki responden. Pernyataan suka membahas tentang pakaian karawo memiliki frekuensi 32,8% responden. Untuk pernyataan kurang suka membahas pakaian karawo memiliki frekuensi 27,5% responden dan yang menyatakan tidak suka membahas tentang pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 39,3% responden. Hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat tertarik bergabung dengan komunitas remaja pencinta karawo memiliki frekuensi 20%. Tertarik bergabung dengan komunitas remaja pencinta karawo memiliki frekuensi 17,1% responden. Sedangkan responden yang menyatakan kurang tertarik bergabung dengan komunitas remaja pencinta karawo mencapai 32,9% dan yang tidak tertarik bergabung dengan komunitas remaja pencinta karawo memiliki frekuensi sebesar 30% responden. Sesuai data tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden yang menyatakan tidak senang jika harus

mengenakan seragam pakaian karawo memiliki frekuensi 15,7%. Responden yang kurang senang jika harus mengenakan seragam pakaian karawo memiliki frekuensi 35,7%. Sedangkan responden yang menyatakan senang jika harus mengenakan seragam pakaian karawo mencapai 48,6% dan yang sangat senang jika harus mengenakan seragam pakaian karawo tidak memiliki responden.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan selalu merasa tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain motifnya memiliki frekuensi 5,7%. Sering merasa tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain motifnya memiliki frekuensi 7,9% responden. Untuk pernyataan kadang-kadang merasa tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain motifnya memiliki frekuensi 47,1% responden sedangkan yang tidak pernah merasa tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain motifnya memiliki frekuensi sebesar 39,3% responden.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan selalu merasa tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain modelnya memiliki frekuensi 10%. Responden yang menyatakan sering merasa tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain modelnya memiliki frekuensi 15,7%. Untuk responden yang kadang-kadang merasa tertarik mengenakan



pakaian karawo karena desain modelnya mencapai 37,9% dan yang tidak pernah tertarik mengenakan pakaian karawo karena desain modelnya memiliki frekuensi sebesar 36,4% responden. Data tabel di atas menggambarkan bahwa responden yang menyatakan sangat senang bila terlibat dalam kegiatan yang bertemakan karawo memiliki frekuensi sebesar 10,7%. Senang bila terlibat dalam kegiatan yang bertemakan karawo memiliki frekuensi 47,9% responden. Sedangkan yang memilih kurang senang bila terlibat dalam kegiatan yang bertemakan karawo sebesar 17,1% responden dan yang tidak senang bila terlibat dalam kegiatan yang bertemakan karawo memiliki frekuensi sebesar 24,3% responden.

Berdasarkan uraian rekapitulasi data untuk tiap butir pertanyaan di atas, dapat ditarik kesimpulan jawaban responden dengan menghitung kembali sesuai rentang presentase indikator minat pokok. Berikut pengolahan data indikator minat pokok. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dalam indikator minat pokok dengan rentang skor 0 – 18 memiliki frekuensi 0 responden atau 0% dengan interpretasi kualitas jawaban tidak berminat. Untuk jawaban dengan rentang skor 19 – 36 memiliki frekuensi 80 responden atau 57,1% responden dengan interpretasi kualitas jawaban kurang berminat. Sedangkan untuk jawaban

dengan rentang skor 37 – 54 memiliki frekuensi 60 responden atau 42,9% responden dengan interpretasi kualitas jawaban berminat, dan untuk jawaban dengan rentang skor 55 – 90 memiliki frekuensi 0 responden atau 0% dengan interpretasi kualitas jawaban sangat berminat.

Data di atas memberikan gambaran bahwa dalam indikator minat pokok rentang skor 19 – 36 yang memiliki frekuensi 80 responden atau 57,1% responden merupakan frekuensi tertinggi dari capaian responden dengan interpretasi kualitas jawaban kurang berminat.

Dari hasil perhitungan tersebut dalam indikator minat pokok dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya remaja Kota Gorontalo senang mengenakan pakaian karawo hal ini tercermin pada pertanyaan nomor 1 dan nomor 22 lebih dari 50% remaja Kota Gorontalo memilih senang mengenakan pakaian karawo, akan tetapi rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu barang biasanya ditunjukkan dalam suatu bentuk atau aktifitas seperti membeli/mengoleksi barang tersebut. Namun remaja kota Gorontalo tidak mempunyai kemauan untuk membeli maupun mengoleksi pakaian karawo.

Minat pelengkap merupakan minat yang ada pada diri setiap individu yang diperoleh dari hasil pendidikan terhadap lingkungan sekitar. Minat ini biasanya

timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu dimana adanya minat tersebut bukan merupakan keinginan yang dibutuhkan. Pada indikator minat pelengkap terdapat 16 butir pertanyaan (13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33) dengan bentuk pertanyaan positif. Berikut rekapitulasi data jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan yang dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Data tabel di atas menggambarkan bahwa responden yang menyatakan sangat senang ketika seseorang memberikan pakaian karawo memiliki frekuensi 14,3%. Pernyataan senang ketika seseorang memberikan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 52,1% responden. Sedangkan pernyataan kurang senang ketika seseorang memberikan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 33,6% responden dan pernyataan tidak senang ketika seseorang memberikan pakaian karawo tidak memiliki responden. Tabel hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa pernyataan responden sangat tertarik mengunjungi pameran karawo memiliki frekuensi sebesar 10%. Pernyataan tertarik mengunjungi pameran karawo memiliki frekuensi sebesar 29,3% responden.

Untuk pernyataan responden yang kurang tertarik mengunjungi pameran karawo mencapai 45,7% responden dan yang tidak tertarik mengunjungi pameran

karawo memiliki frekuensi sebesar 15% responden.

Hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa responden yang menyatakan sangat suka melihat festival karawo yang diadakan setiap tahun memiliki frekuensi sebesar 20%. Suka melihat festival karawo yang diadakan setiap tahun memiliki frekuensi sebesar 43,6% responden. Sedangkan pernyataan kurang suka melihat festival karawo yang diadakan setiap tahun memiliki frekuensi sebesar 14,3% responden dan yang tidak suka melihat festival karawo yang diadakan setiap tahun memiliki frekuensi sebesar 22,1% responden.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat mau mengetahui lebih jauh tentang karawo memiliki frekuensi 8%.

Pernyataan mau mengetahui lebih jauh tentang karawo memiliki frekuensi sebesar 42,1% responden, yang kadang-kadang mau mengetahui lebih jauh tentang karawo memiliki frekuensi sebesar 12,9% responden dan pernyataan tidak mau mengetahui lebih jauh tentang karawo memiliki frekuensi sebesar 39,3% responden.

Data tabel di atas menggambarkan bahwa responden yang menyatakan sangat mau membentuk komunitas pencinta karawo memiliki frekuensi 10%.

Pernyataan mau membentuk komunitas pencinta karawo memiliki frekuensi 10% responden. Untuk pernyataan responden yang kadang – kadang mau membentuk komunitas pencinta karawo memiliki frekuensi sebesar 35% dan yang tidak mau membentuk komunitas pencinta karawo memiliki frekuensi sebesar 45% responden. Tabel hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat senang jika pada waktu tertentu wajib mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 5,7%. Pernyataan senang jika pada waktu tertentu wajib mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 34,3% responden. Sedangkan pernyataan kurang senang jika pada waktu tertentu wajib mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 42,1% responden dan yang tidak senang jika pada waktu tertentu wajib mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 17,9% responden.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju bila mengenakan pakaian karawo turut melestarikan budaya Gorontalo memiliki frekuensi sebesar 31,4%. Pernyataan setuju bila mengenakan pakaian karawo turut melestarikan budaya Gorontalo memiliki frekuensi sebesar 44,3% responden. Sedangkan pernyataan kurang setuju jika mengenakan pakaian karawo turut melestarikan budaya

Gorontalo memiliki frekuensi 24,3% responden dan yang tidak setuju bila mengenakan pakaian karawo turut melestarikan budaya Gorontalo tidak memiliki responden.

Data tabel di atas menggambarkan bahwa responden yang menyatakan adanya pameran/bazar dan toko-toko karawo selalu dapat memotifasi orang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 10%. Pernyataan adanya pameran/bazar dan toko-toko karawo sering dapat memotifasi orang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 25% responden. Sedangkan pernyataan adanya pameran/bazar dan toko-toko karawo kadang-kadang dapat memotifasi orang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 42,1% responden dan yang menyatakan adanya pameran/bazar dan toko-toko karawo tidak pernah dapat memotifasi orang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 22,9% responden. Tabel hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat senang jika di lingkungan sekitar banyak yang sering mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi 10%. Pernyataan senang jika di lingkungan sekitar banyak yang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 50% responden. Sedangkan pernyataan kurang senang jika di lingkungan sekitar banyak yang

mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 18,6% responden dan yang tidak senang jika dilingkungan sekitar banyak yang mengenakan pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 21,4% responden.

Hasil pengolah data menggambarkan bahwa responden yang menyatakan harga pakaian karawo tergolong sangat mahal memiliki frekuensi sebesar 7,1%. Pernyataan harga pakaian karawo tergolong mahal memiliki frekuensi sebesar 73,6% responden. Sedangkan pernyataan harga pakaian karawo tergolong murah memiliki frekuensi sebesar 2,9% responden dan yang menyatakan harga pakaian karawo tergolong murah memiliki frekuensi sebesar 16,4% responden. Dijelaskan bahwa untuk pertanyaan mau memiliki koleksi pakaian karawo walaupun harganya mahal, pernyataan selalu tidak memiliki responden. Pernyataan sering ingin memiliki koleksi pakaian karawo walaupun harganya mahal memiliki frekuensi 10% responden, sedangkan untuk pernyataan responden yang kadang-kadang mau memiliki koleksi pakaian karawo walaupun harganya mahal memiliki frekuensi sebesar 25% dan yang tidak pernah mau memiliki koleksi pakaian karawo walaupun harganya mahal memiliki frekuensi sebesar 65% responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pernyataan responden

yang memiliki koleksi pakaian karawo tergolong kelas sangat mahal dan mahal tidak memiliki responden. Untuk pernyataan memiliki koleksi pakaian karawo yang tergolong kelas sederhana memiliki frekuensi 45% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak mempunyai koleksi pakaian karawo mencapai 55% responden.

Dengan demikian data menggambarkan bahwa responden yang menyatakan selalu lebih senang mengoleksi pakaian modern dibanding pakaian karawo memiliki frekuensi 44,3%. Pernyataan sering lebih senang mengoleksi pakaian modern dibanding pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 38,6% responden. Sedangkan pernyataan responden yang kadang-kadang lebih senang mengoleksi pakaian modern dibanding pakaian karawo memiliki frekuensi sebesar 17,1% responden dan pernyataan tidak pernah mengoleksi pakaian modern dibanding pakaian karawo tidak memiliki responden.

Sesuai data tabel di atas pernyataan tentang koleksi pakaian karawo yang ditawarkan dipasaran sangat memenuhi dan memenuhi selera remaja tidak memiliki responden. Sedangkan pernyataan bahwa koleksi pakaian karawo yang ditawarkan dipasaran kurang memenuhi selera remaja mencapai 68,6% responden dan yang menyatakan koleksi pakaian karawo yang

ditawarkan dipasaran tidak dapat memenuhi selera remaja memiliki frekuensi sebesar 31,4% responden.

Hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa responden yang menyatakan penerapan motif karawo sangat perlu dikembangkan lagi memiliki frekuensi sebesar 52,1%. Untuk pernyataan penerapan motif karawo masih perlu dikembangkan lagi memiliki frekuensi sebesar 20% responden. Sedangkan yang menyatakan penerapan motif karawo kurang perlu dikembangkan lagi memiliki frekuensi sebesar 27,9% responden dan pernyataan bahwa penerapan motif karawo tidak perlu dikembangkan lagi tidak memiliki responden.

Dari uraian pengolahan data untuk tiap butir pertanyaan di atas, dapat ditarik kesimpulan jawaban responden dengan menghitung kembali sesuai rentang presentase indikator minat pelengkap. Berikut pengolahan data indikator minat pelengkap.

Dari pengolahan data menunjukkan bahwa dalam indikator minat pelengkap, dengan rentang skor 0 – 16 memiliki frekuensi 0 responden atau 0% dengan interpretasi kualitas jawaban tidak berminat. Untuk jawaban dengan rentang skor 17 – 32 memiliki frekuensi 43 responden atau 30,7% responden dengan interpretasi kualitas jawaban kurang berminat. Sedangkan untuk jawaban

dengan rentang skor 33 – 48 memiliki frekuensi 80 responden atau 57,1% responden dengan interpretasi kualitas jawaban berminat, dan untuk jawaban dengan rentang skor 49 – 64 memiliki frekuensi 17 responden atau 12,2% responden dengan interpretasi kualitas jawaban sangat berminat. Data di atas memberikan gambaran bahwa dalam indikator minat pelengkap rentang skor 33 – 48 yang memiliki frekuensi 80 responden atau 57,1% merupakan frekuensi tertinggi dari capaian responden dengan interpretasi kualitas jawaban berminat. Dari hasil perhitungan di atas dapat digambarkan remaja kota Gorontalo memiliki rasa tertarik atau berminat terhadap karawo, dalam hal ini tertarik mengunjungi pameran karawo dan festival karawo yang diadakan oleh pemerintah kota Gorontalo pada setiap tahun.

Namun pengolahan data akhir untuk dapat mengetahui kesimpulan akhir minat remaja kota Gorontalo untuk mengenakan pakaian karawo data yang diperoleh dari hasil pengolahan data indikator minat pokok dan indikator minat pelengkap, diolah kembali sesuai rentang presentase pengolahan data akhir. Berikut rekapitulasi hasil pengolahan data akhir. Pengolahan data akhir menunjukkan bahwa jawaban dengan rentang presentase 0 – 34 memiliki frekuensi 0 responden atau 0% dengan interpretasi kualitas jawaban tidak

berminat. Untuk jawaban dengan rentang presentase 35 – 68 memiliki frekuensi 72 responden atau 51,4% dengan interpretasi kualitas jawaban kurang berminat. Sedangkan untuk jawaban dengan rentang presentase 69 – 102 memiliki frekuensi 54 responden atau 38,6% dengan interpretasi kualitas jawaban berminat, dan untuk jawaban dengan rentang presentase 103 – 136 memiliki frekuensi 14 responden atau 10% dengan interpretasi kualitas jawaban sangat berminat. Dengan demikian data menunjukkan bahwa rentang presentase 35 – 68 yang memiliki frekuensi 72 responden atau 51,4% merupakan frekuensi tertinggi dari capaian responden dengan interpretasi kualitas jawaban kurang berminat. Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan bahwa remaja kota Gorontalo masih kurang berminat dalam hal mengenakan pakaian karawo. Hal ini nampak adanya perilaku responden yang lebih senang mengikuti gaya berbusana yang lagi trend dibanding mengenakan pakaian karawo. Desain motif dan model pakaian karawo yang ditawarkan dipasaran yang tidak memenuhi selera remaja, juga ikut mempengaruhi minat remaja untuk mengenakan pakaian karawo. Selain itu harga dari pakaian karawo yang terbilang cukup mahal juga mempengaruhi minat remaja untuk membeli ataupun mengoleksi pakaian karawo.

Ketertarikan remaja terhadap karawo dapat dikatakan juga karena adanya pengaruh yang datang dari luar diri individu, seperti adanya pameran dan festival karawo yang diadakan setiap tahun yang menarik perhatian masyarakat Gorontalo termasuk juga kalangan remaja. Akan tetapi remaja yang merasa senang dan mau mengenakan pakaian karawo juga kerna adanya pengaruh dari permintaan orang tua. Sedangkan untuk mengajak orang lain agar supaya ikut mengenakan pakaian karawo remaja ini tidak melakukannya. Mereka hanya senang melihat orang lain mengenakan pakaian karawo akan tetapi tidak ikut mengajak orang lain mengenakan pakaian karawo. Dengan demikian, melihat kenyataan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa remaja Kota Gorontalo masih kurang tertarik mengenakan pakaian karawo.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini yaitu remaja kota Gorontalo pada dasarnya merasa senang ketika mengenakan pakaian karawo. Tetapi remaja tersebut tidak mempunyai kemauan untuk memiliki/mengoleksi pakaian karawo. Terbukti dengan adanya desain motif/model pakaian karawo yang ditawarkan dipasaran tidak memenuhi selera remaja dan juga remaja lebih senang mengikuti gaya berbusana yang lagi trend

sehingga ikut mempengaruhi minat remaja untuk mengenakan pakaian karawo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari angket yang sudah disebarakan menunjukkan 51,4% responden berada pada interpretasi kualitas jawaban kurang berminat dan merupakan frekuensi tertinggi dari capaian responde. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa remaja kota Gorontalo masih kurang berminat mengenakan pakaian karawo.

#### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- B. Alisabeth, Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Erlangga
- Dangkua, Suleman. 2000. *Pakaian Adat Daerah Gorontalo: Kelangsungan, Perubahan, dan Penyebarannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Tesis (Tidak Terbit)
- Datau, Hasna. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Membuat Sulaman Kerawang Tipe Tisik/Manila Melalui Metode Pembelajaran Langsung*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Tidak diterbitkan
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fudyantarta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gani, Dian. 2013. *Minat Siswa SMA Negeri Kota Gorontalo Terhadap Jurusan Teknik Kriya Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Tidak diterbitkan
- Hasdiana, Dkk. 2012. *Peningkatan Brand Image Kerawang Melalui Penciptaan Desain Ragam Hias Kreatif Beridentitas Kultural Budaya Gorontalo Untuk Mendukug Industri Kreatif*. Laporan Hasil Penelitian (Tidak Terbit)
- Hulukati, Wenny. 2014. *Perkembangan Peserta Didik Remaja*. Yogyakarta: Deepublish
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplener Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma
- Maleong dan Prof. DR. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanto, Arifah. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Roesbani, Wasia dan Roesmini Soerjaatmadja. 1984. *Pengetahuan Pakaian*.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Subini, Nini dan Dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyato, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat Dan Regresi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsi, Satria. 2009. *Minat Melukis Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Dengan Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kabila*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Tidak diterbitkan
- INTERNET  
<https://belbetl.boutique.blogspot.com>  
diakses 24 mei pkl 20.30  
<https://duniailmu12.blogspot.in> diakses 24 mei pkl 20.30

Silvana Taha, Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian Karawo

<https://duiapsikologi.dagdigdug.com>  
diakses 13 mei pkl 08.25

<http://eprints.uy.ac.id> diakses 5 mei pkl  
13.30

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja> a  
diakses 13 mei pkl 10.05

<http://pinarac.wordpress.com> diakses 7 mei  
pkl 09.45

<https://senirupanusantara.blogspot.com>  
diakses 24 mei pkl 22.50

[http://www.gorontaloprov.go.id/profi  
l/sejarah](http://www.gorontaloprov.go.id/profil/sejarah) diakses 10 mei pkl  
09.25

<https://www.psycoshare.com> diakses 12  
mei pkl 08.05

[https://zaifibio.wordpress.com/tag/de  
finisi-minat](https://zaifibio.wordpress.com/tag/definisi-minat) diakses 5 mei pkl 20.35A.